

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DALAM PEMBELAJARAN
SENI TARI DI SMP NEGERI 3 KOTA SOLOK**

Wike Wulan Dari
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yuliasma
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Susmiarti
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: wikewulandari18@gmail.com

Abstract

This article aims to find out the application of the method of Peer Tutors in Class VII in learning the art of dance in SMP Negeri 3 Kota Solok. This type of research this is a class action Research (PTK). The object of research is the grade VII in the SMP Negeri 3 Solok which consists of 30 students. Research instrument is the Researcher as a teacher practitioners, teachers of art and culture as an Observer and the observation sheet tools, documentation, and test the ability of the students. Further data was collected with the data analysis techniques to selected and analyzed his righteousness. The results of this research show that the application of the method of Peer Tutors in SMP Negeri 3 Solok in 2 cycle with 5 times the meeting went well and smoothly. Improved student learning outcomes can be seen from the goal of learning the art of dance with smooth motion and assessment aspects. The average student learning outcomes i.e. 74 category I cycle quite well with the average percentage of 48.3% ketuntasan I cycle and which are not comprehensively 51.65%. Then average the results of student learning cycle II 86 categories very well with the average percentage of 98.3% in cycle II ketuntasan and its not finished 16.6%. Thus the results of this study indicate that the peer tutor methods can improve the results of learning the art of dance class VII in SMP Negeri 3 Solok.

Keyword: application, Peer tutors, learning results, the art of dance

A. Pendahuluan

Pendidikan seni budaya merupakan salah satu bagian dari kurikulum nasional yang wajib di sekolah. Pendidikan seni budaya memiliki peran dalam pembentukan peserta didik yang harmonis dan pengembangan kreativitas siswa dengan

memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan siswa.

SMP Negeri 3 kota solok merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, nilai pembelajaran seni budaya siswa khususnya kls VII masih dikatakan rendah karena masih belum bisa mencapai nilai ketuntasan. Terlihat dalam proses Pembelajaran materi pembelajaran lebih dominan dari guru dan siswa hanya menerima materi dari apa yang disampaikan oleh guru. siswa juga kurang aktif selama proses pembelajaran.

Menurut Munandar (2003:74) "Dalam khasanah dalam pembelajaran disekolah menengah, pembelajaran seni tari harus disikapi lebih bijaksana dan hati-hati oleh seorang guru. Oleh karena itu guru seni berperan dalam menyikapi hal yang berkaitan dengan pembelajaran seni, apakah materi yang berhubungan dengan kegiatan berapresiasi atau kegiatan yang berhubungan dengan berekspresi, kedua hal itu harus secara bijaksana disikapi dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni berkembangnya pengetahuan sikap dan keterampilan.

Dalam rangka untuk mencapai perkembangan secara optimal banyak cara yang harus dilakukan guru seperti menggunakan metode yang bervariasi diantaranya menggunakan metode demonstrasi. Metode ini dapat diperoleh guru untuk menerapkan pembelajaran dalam bentuk praktek di kelas VII5 SMP N 3 kota solok dalam pembelajaran seni tari.

Guru menyampaikan pembelajaran, menggunakan metode demonstrasi contohnya pada kegiatan praktek tari, guru hanya mencontohkan/mempraktekkan gerakan secara global di depan kelas sehingga tidak semua siswa mampu melakukan gerakan dengan baik karena ada siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam menerima pelajaran dan sebagian memiliki kemampuan yang lambat dalam menerima pembelajaran dan dalam hal praktek siswa terlihat lebih aktif dan lebih aktif dalam latihan ketika melakukannya bersama teman-temannya dibandingkan harus melakukan praktek meniru gerak guru. Dengan demikian metode yang digunakan oleh guru kurang afektif karena dilihat dari hasil belajar siswa pada kelas VII5 masih di bawah KKM (75).

Menurut Hamalik (2003;62) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Sedangkan menurut Sudjana (2002: 62) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Pada saat proses belajar Siswa yang belum mengerti terkadang lebih memilih diam dan tidak bertanya kembali ke pada guru, namun siswa tersebut akan bertanya kepada siswa lain yang dianggapnya sudah mengerti dalam pembelajaran teori maupun praktek. Sehingga Keaktifan siswa lebih terlihat ketika bersama teman-temannya dibandingkan ketika bersama guru. Tidak hanya itu ketika guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat hanya beberapa siswa yang berani berpendapat dan dominan siswa yang itu-itu saja. Keseriusan siswa juga tidak terlihat karena selama proses pembelajaran sikap siswa terlihat cuek dengan apa yang disampaikan guru, dan suka meribut. Kemudian ketika guru memberikan tugas siswa kurang bertanggungjawab dalam mengerjakannya, asal-asalan dalam mengerjakan tugas, dan menggumpulkan tugas tidak tepat waktu. Dengan diterapkan metode tutor sebaya hasil belajar siswa meningkat sehingga mencapai di atas nilai KKM. Arikunto (1986:77) menyatakan bahwa tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru

sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Sejalan dengan itu Yuliasma (2013) mengungkapkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktivitas positif siswa dalam belajar tari.

Kelebihan dari tutor sebaya yaitu : siswa termotivasi untuk menjadi tutor sebaya, dapat mempermudah guru karena dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan, siswa dapat berlatih layaknya seorang guru, siswa tidak segan bertanya bila ada yang tidak tau, sebab di bombing oleh temannya sendiri, proses pembelajaran lebih akrab karena dilakukan oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tindakan tersebut diberikan oleh pendidik atau dengan arahan dari pendidik yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, dkk. 2006:3). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem siklus dari berbagai kegiatan pembelajaran. Menurut Kurt Lewin Penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu post test, lembar observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes akhir dengan bentuk soal-soal yaitu soal objektif sebanyak 10 soal dan essay 5 soal, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi.

Data ketuntasan siswa di analisis dengan menggunakan teknik persentasi dan menggunakan kriteria ketuntasan individu dan kelompok. Kriteria ketuntasan minimum di SMP N 3 Kota Solok adalah siswa menguasai 75 dari materi pembelajaran yg dipelajari.

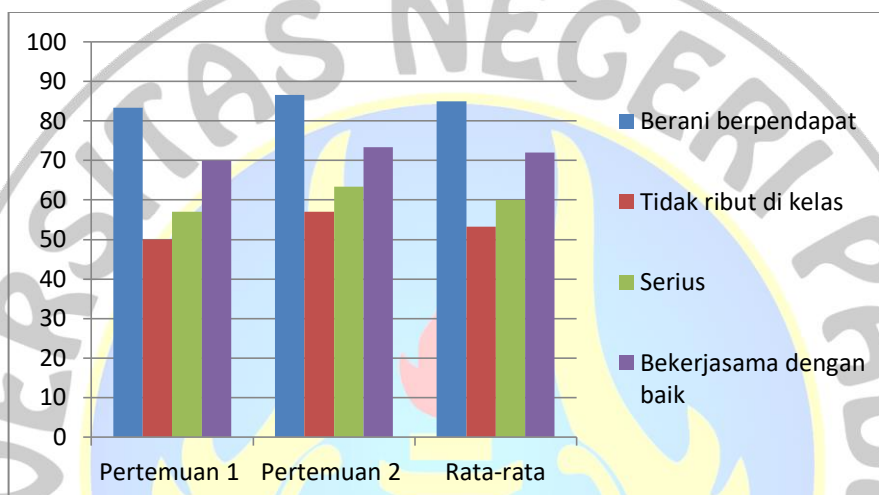
C. Pembahasan

1. Siklus I

Hasil pengamatan siklus I ini diuraikan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Tutor Sebaya pada pembelajaran seni tari di kelas VII 5 SMP N 3 Kota Solok. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dengan indikator yaitu Berani Berpendapat, mengerjakan tugas, Tidak ribut di kelas, aktif dalam latihan ,Serius, dan Bekerjasama dengan baik. KD 3.1 memaham gerak tari berdasarkan unsure gerak, ruang, waktu dan tenaga. 4.1 memeragakan gerak tari berdasarkan unsure ruang, waktu dan tenaga. Meteri yang diberikan oleh guru berbentuk 5 gerak tari yaitu gerak simpia, tuduang aia, tapuak pilin, pijak baro dan langkah panjang.

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Jenis Hasil Belajar Siswa	Pertemuan 1 (N=30)		Pertemuan 2 (N=30)		Pertemuan 3 (Tes)	Rata-rata	
		Jml	%	Jml	%		JS	%
1	Berani berpendapat	12	40%	15	50%		13,5	45%
2	Tidak ribut di kelas	15	50 %	17	57%		16	53,3%
3	Serius	17	57%	19	63,3%		18	60%
4	Bekerjasama dengan baik	21	70%	22	73,3%		21,5	72%
Rata- rata keseluruhan							17.25	57,6%

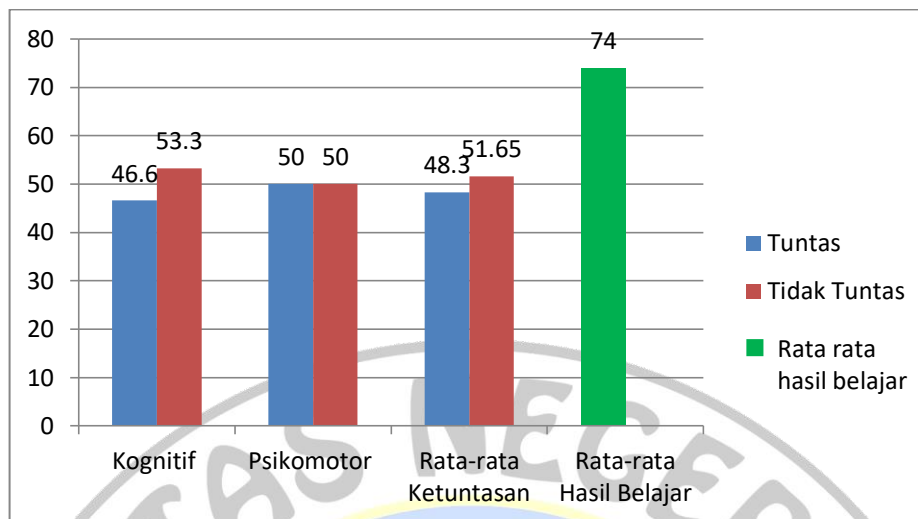


Gambar 1. Histogram Aktivitas Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata aktivitas pada aktivitas berani berpendapat 13,5 (45%), tidak ribut di kelas 16(53,3%), serius 18(60%) dan bekerja sama dengan baik 21,5 (57,6%) dan untuk rata-rata keseluruhan dari aktivitas belajar siswa 17,25 (57,6%) dengan kategori kurang baik.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 1

No	Ranah	Rata-rata	Ketuntasan	Tidak Tuntas
1	Kognitif	73,5	46,6%	53,3%
2	Psikomotor	74,5	50%	50%
Rata-rata keseluruhan		74	48,3%	51,65%



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Tindakan Siklus I

Hasil tes kognitif (pengetahuan) siswa pada siklus 1 ini belum bisa dikatakan mencapai tujuan yang di inginkan karena nilai rata-rata kognitif siswa hanya 73,5 hasil tersebut belum mencapai nilai KKM yaitu 75. Hasil persentase ketuntasan yang tuntas hanya 14 orang (46,6%) yang mampu menjawab soal dengan baik, sedangkan persentase yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (53,3%).

Untuk hasil tes psikomotor (Praktek) siswa pada siklus 1 dengan indikator gerak dan kelancaran, siswa belum bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah karena rata-rata psikomotor yang diperoleh 74,5. Dengan rincian siswa yang mendapat nilai tuntas hanya 15 orang (50%) dan siswa yang tidak tuntas juga 15 orang (50%). Rata-rata ketuntasan secara keseluruhan siswa yaitu yang 48,3% dan yang tidak tuntas 51,65%, untuk rata-rata hasil belajar siklus I yaitu 74 dengan kategori cukup baik, namun hasil tersebut belum mencapai nilai KKM (75).

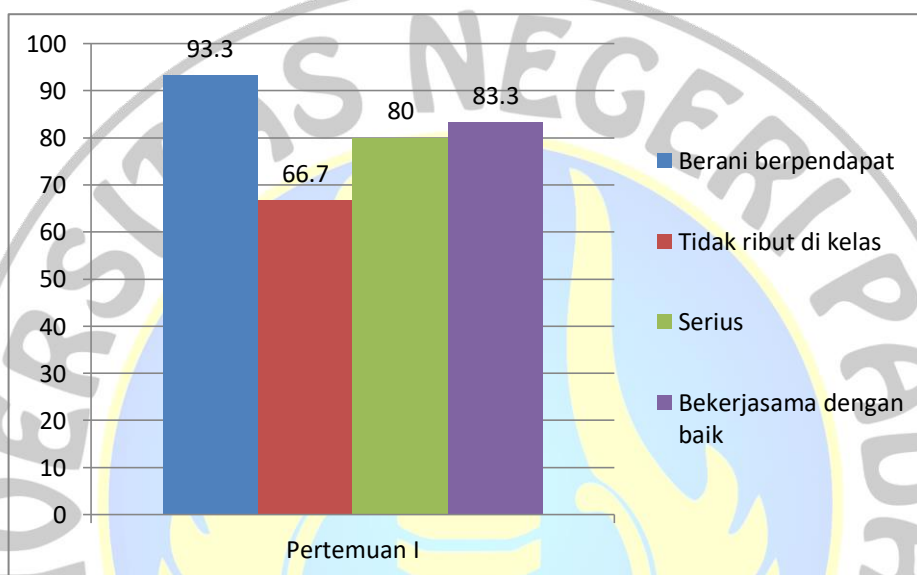
Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan pada siklus I, pada awalnya siswa masih ribut selama proses belajar, siswa masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat dan juga masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas. Namun dengan menggunakan metode tutor sebaya sudah semakin kurang siswa yang meribut di dalam kelas. Dengan menggunakan metode tutor sebaya ini siswa juga lebih berani berpendapat di dalam kelompoknya, untuk mengerjakan tugas siswa semakin dipermudahkkan karena bisa dilakukan diskusi bersama kelompok serta dibantu di bimbing oleh tutor sebaya. Dengan proses berkelompok siswa bisa menanamkan rasa bekerja sama dengan baik.

2. Siklus II

Dengan menggunakan metode tutor sebaya ini, menurut peneliti bisa mengatasi permasalahan dan mampu menumbuhkan keaktifan siswa untuk bisa saling bekerja sama antar siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang baik karena nilai yang diperoleh sudah memuaskan dan bisa di katakan telah mencapai tujuan yang diinginkan.

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Jenis Hasil Belajar Siswa	Pertemuan 1 (N=30)		Pertemuan 2 (TES)	
		Jml	%	Jml	%
1	Berani Berpendapat	28	93,3%		
2	Tidak ribut di kelas	20	66,7 %		
3	Serius	24	80%		
4	Bekerjasama dengan baik	25	83,3%		
Rata- rata keseluruhan		24,25	80,8%		

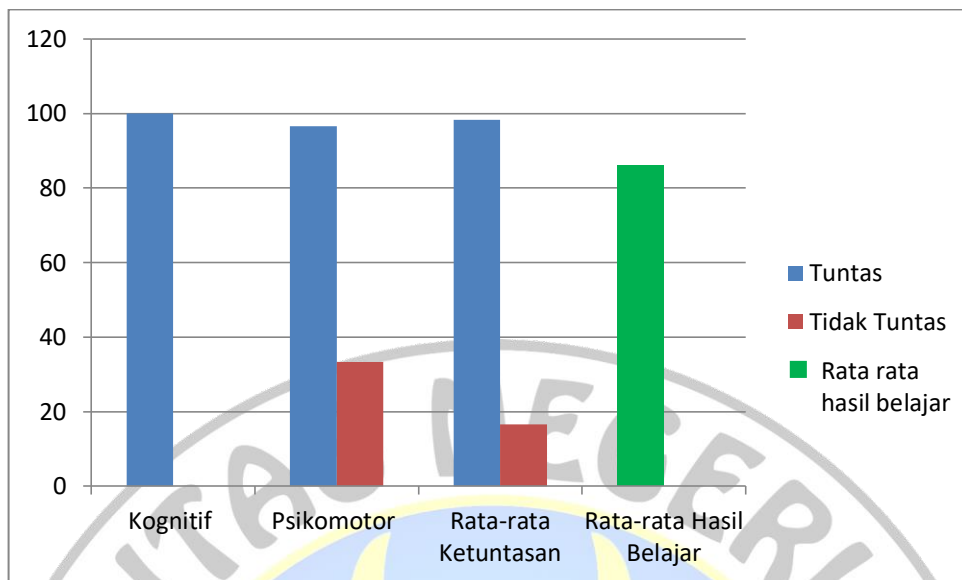


Gambar 2. Histogram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan ke-1 Siklus II

Aktivitas siswa yang terlihat pada siklus II berani berpendapat 28 orang (93,3%), tidak rebut dikelas 20 orang (66,7%), serius 24 orang (80%) dan bekerja sama dengan baik 25 orang (80,8%). Rata-rata keseluruhan dari aktivitas belajar siswa 24,25 (80,8%) dengan kategori baik.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

No	Ranah	Rata-rata	Ketuntasan	Tidak Tuntas
1	Kognitif	87	100%	0%
2	Psikomotor	85	96,6%	33,3%
Rata-rata keseluruhan		86	98,3%	16,6%



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar dan Presentase ketuntasan Tindakan Siklus II

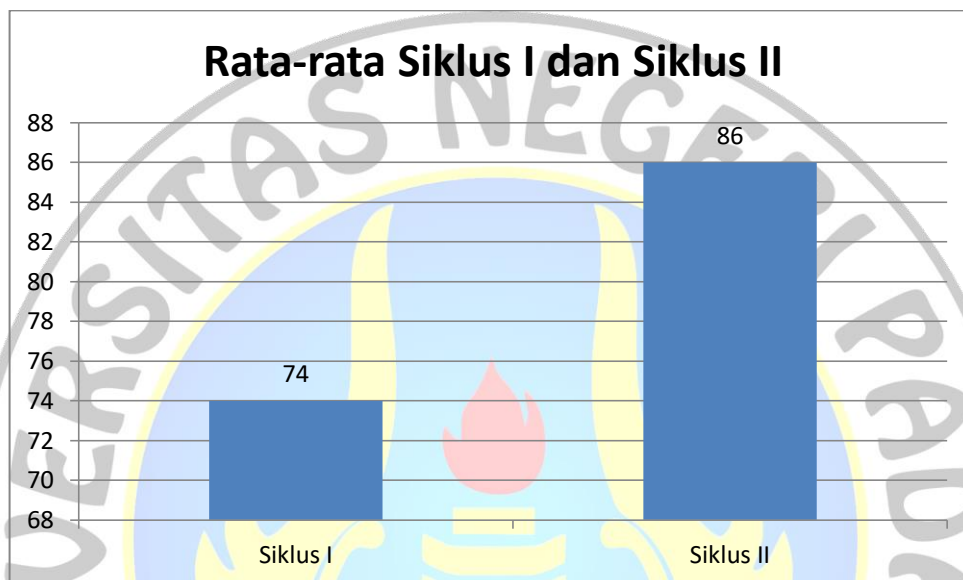
Untuk tes kognitif bisa dikatakan sangat memuaskan karena nilai yang di dapatkan sudah di atas nilai KKM yang di tentukan oleh sekolah. Seluruh siswa mendapat nilai rata-rata kognitif di atas KKM yaitu 87 dengan persentase siswa yang tuntas 30(100%) dengan kategori sangat baik . Rata-rata tes psikomotor yang diperoleh oleh siswa sudah bisa dikatakan tuntas karena nilai yang diperoleh sudah di atas nilai KKM yang di tentukan oleh sekolah. Siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 29 orang dengan persentase sebanyak 96,6 % dan yang belum tuntas 1 orang (3,3%) dikarenakan siswa tersebut malas untuk latihan dengan berbagai alasan, siswa tersebut pun juga kurang aktif dalam latihan dalam proses belajar. Maka dari itu nilai rata-rata psikomotor siklus II yaitu 85 dengan kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar siklus II yaitu 86 kategori sangat baik dengan rata-rata presentase secara keseluruhan tes kognitif dan psikomotor yaitu yang tuntas 98,3% dan tidak tuntas 16,6 %, kategori yang dicapai pada siklus II yaitu sangat baik.

1. Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dan hasil belajar siswa terjadi peningkatan. Pada awal tes siklus I masih banyak siswa yang belum bisa melakukan gerak dengan tepat dan masih banyaknya siswa yang belum hafal gerak dari awal sampai akhir. Namun pada siklus II terjadi peningkatan pada ketepatan gerak siswa sudah semakin baik begitu pula dengan hafalan geraknya.

Tabel 5. Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar	Rata-rata Siklus I	Ketuntasan	Rata-rata Siklus II	Ketuntasan
Kognitif	73,5	46,6%	87	100%
Psikomotor	74,5	50%	85	96,6%
Rata-rata	74	48,3%	86	98,3%



Gambar 4. Histogram Hasil Belajar Secara Klasikal pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan terjadi di kedua tes yaitu tes kognitif dan tes psikomotor. Pada tes kognitif siklus I nilai rata-rata siswa 73,5 dan nilai kognitif siklus II yaitu 87. Untuk rata-rata psikomotor pada siklus I yaitu 74,5 dan siklus II dengan rata-rata 85. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 74 dengan rata-rata presentase ketuntasan 48,3% dan yang tidak tuntas 51,65%, sedangkan rata-rata hasil belajar siklus II yaitu 86 dengan rata-rata presentase ketuntasan 98,3% dan yang tidak tuntas 16,6%.

Dari semua paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

D. Simpulan

Secara umum pelaksanaan penelitian sudah berjalan sesuai rencana dan dapat dilihat dengan menggunakan metode Tutor sebaya ini akan mempermudah guru karena telah dibantu oleh tutor sebaya. Dengan metode tutor sebaya ini siswa yang awalnya takut dan enggan bertanya kepada guru maupun menjawab pertanyaan guru akan lebih leluasa untuk bertanya kepada tutor, dimana tutor itu sendiri adalah teman sejawatnya. Untuk siswa yang menjadi Tutor metode ini menjadi kesempatan bagi siswa tersebut untuk melatih diri, melatih rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya

sebagai tutor dan juga melatih kesabaran. Dalam penerapan metode tutor sebaya ini anak dibagi menjadi beberapa kelompok yang akan di bimbing oleh 1 tutor setiap kelompok, dengan demikian akan mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial dan rasa solidaritas antar siswa.

Pada saat proses belajar rata-rata aktivitas siswa pada siklus I berani berpendapat 13,5 dengan persentase (45%), tidak ribut dikelas 16 (53,3%), serius 18 (60%), bekerja sama dengan baik 21,25 (57,6%) dan untuk rata-rata keseluruhannya 17,25 (57,6%). Sedangkan untuk aktivitas siklus II, berani berpendapat 28 (93,3%), tidak ribut dikelas (66,7%), serius 24 (80%), bekerja sama dengan baik 25 (83,3%), dan untuk rata-rata keseluruhannya meningkat yaitu menjadi 24,25 dengan persentase (80,8%) dengan kategori sangat baik.

Untuk rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 74 dengan kategori kurang baik dengan persentase ketuntasan 48,3% dan yang tidak tuntas 51,65% sedangkan untuk rata-rata hasil belajar siklus II yaitu 86 dengan persentase ketuntasan 98,3% dan yang tidak tuntas 16,6%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk dinas pendidikan, agar dapat memberdayakan guru-gurunya dalam mengikuti pelatihan tentang media-media pembelajaran yang terus berkembang demi memperlancar jalannya proses pembelajaran didalam kelas, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.
2. Bagi kepala sekolah agar dapat mengingatkan kepada guru agar menerapkan media-media pembelajaran ketika mengajar di dalam kelas sehingga pada saat proses belajar anak lebih bersemangat.
3. Guru seni budaya di harapkan dapat mempergunakan dan memilih metode yang tepat dalam pembelajaran agar siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Karena pada setiap pembelajaran pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk dilakukan karena dapat menentukan keberhasilan.

Dengan menggunakan Tutor sebaya dalam proses pembelajaran dapat bermanfaat bagi guru dan siswa

1. Menambah wawasan guru tentang strategi-strategi dalam belajar.
2. Dengan metode Tutor Sebaya dapat menjadi kesempatan bagi siswa untuk melatih diri, melatih tanggung jawab dan juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa
3. Siswa dapat berdiskusi dan saling mengenal dan memahami dengan teman-temannya yang lain.

Daftar Rujukan

- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- _____.2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Oemar,Hamlik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sari, S. W., Yuliasma, Y., & Desfiarni, D. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 22-29.
- Suharsimi, Arikunto, Suharjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara